

UNSUR KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) TUNAS JAYA DESA JELUTUNG KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

Yuli Hidayati

STISIPOL P12 Sungailiat Bangka

yulihidayati638@gmail.com

Abstract

This research discusses the elements of communication in the learning process at Tunas Jaya Sungailiat Kindergarten (TK) in Bangka. The theory used is based on the elements of communication according to Lasswell, which consist of communicator, message, communicant, media, and effect. The research design employed is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the elements of communication in the learning process at TK Tunas Jaya have been executed effectively. These elements include: Communicator, represented by the teachers at TK Tunas Jaya in the Sungailiat Sub-district, Bangka Regency. Message, conveyed by teachers in both verbal and non-verbal forms. Communicant, involving TK students and their parents. Media, utilizing smartphones supporting the WhatsApp application, enabling communication in groups. Effect, resulting in increased activity among children in the learning process. Based on these findings, it is suggested to improving their communication skills to effectively convey messages to children. Teachers are also encouraged to introduce other innovations in the learning process, ensuring that all early childhood students with diverse characteristics can quickly grasp the learning material.

Keywords: *Communication Elements, Online Learning, WhatsApp Group.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang unsur komunikasi pada proses pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK) Tunas Jaya Sungailiat Bangka. Teori yang digunakan adalah unsur-unsur komunikasi Menurut Lasswell yang terdiri dari komunikator, pesan, komunikan, media dan efek Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian bahwa unsur-unsur komunikasi pada proses pembelajaran di TK Tunas Jaya sudah dilakukan dengan baik. Unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari: Unsur Komunikator yaitu para guru TK Tunas Jaya Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Kemudian pada Unsur Pesan yang disampaikan guru yaitu berupa pesan verbal dan non verbal. Pada Unsur Komunikan yaitu Murid TK dan orang tua murid. Pada Unsur Media yaitu penggunaan smartphone yang mendukung aplikasi WhatsApp yang memungkinkan bisa berkomunikasi secara kelompok atau group. Kemudian unsur yang terakhir Efek yang ditimbulkan membuat anak-anak aktif dalam belajar. Maka, saran yang dapat diberikan dalam hal komunikasi pendidikan guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan penyampaian pesan kepada anak. Guru sebaiknya memiliki inovasi lain dalam proses pembelajaran sehingga semua anak

didik yang merupakan usia dini dengan berbagai karakter mampu menangkap pembelajaran dengan cepat.

Kata Kunci : *Unsur Komunikasi, Pembelajaran Daring, WhatsApp Group.*

Received: 25-09-2023; Accepted: 21-11-2023; Published: 01-12-2023

A. Pendahuluan

Proses komunikasi dalam pembelajaran terjadi ketika guru bertugas mengatur dan mengarahkan kegiatan forum pembelajaran. Guru harus dapat memperoleh informasi tentang isi pembelajaran yang akan disajikan dan bagaimana penyampaianya. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Keterampilan ini sangat penting karena biasanya mempengaruhi seberapa baik seorang siswa memahami materi yang diajarkan.¹

Dampak setelah beberapa waktu yang lalu Indonesia terkena pandemi menyebabkan perubahan pola pembelajaran. Saat ini pola pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan offline namun bisa saja dilakukan melalui online atau melalui media sosial. Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi reaksi siswa, dengan bantuan media proses belajar lebih efektif, aktif dan kreatif, serta bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa maka dilakukan penerapan penggunaan media pembelajaran daring di rumah dengan bimbingan orang tua.

Penerapan pembelajaran dalam pola komunikasi guru sangat penting agar pembelajaran yang disampaikan kepada anak TK dapat dipahami dan dimengerti. Salah satu pembelajaran daring diterapkan di TK Tunas Jaya Sungailiat. Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Kecamatan Sungailiat Bangka merupakan salah satu pendidikan terkena dampak dari adanya COVID-19 beberapa tahun lalu. Grup WhatsApp memungkinkan guru untuk memposting secara online dan tugas kepada siswa.

Pembelajaran kepada anak usia dini sudah dilakukan oleh guru-guru di TK Tunas Jaya Sungailiat. Dalam menyampaikan pembelajaran daring tersebut dilakukan dengan cara menggunakan media WhatsApp yang terdiri dari audio pesan suara dan gallery atau pengambilan gambar. Dengan media ini guru-guru dapat memberikan tugas untuk anak dengan cara mengirimkan pesan, melalui pesan bergambar, dan melalui video dalam menyampaikan materi. Dengan adanya ini para guru TK Tunas Jaya akan memantau dan

¹ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 25.

menyediakan siswa dengan kegiatan melalui pembelajaran online dengan menggunakan WhatsApp.

Dalam konteks fenomena pandemi saat ini, penggunaan media dalam pembelajaran daring sangat bermanfaat untuk pembelajaran, salah satunya ialah penggunaan WhatsApp. Penggunaan WhatsApp untuk media pembelajaran di masa pandemi perlu diteliti lebih lanjut agar dapat diimplementasikan di TK Sungailiat Tuna Jaya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi guru pada PAUD online melalui grup WhatsApp. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi guru PAUD melalui grup WhatsApp dalam pembelajaran daring? Tujuannya untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam pendidikan online PAUD melalui grup WhatsApp.

B. Tinjauan Pustaka

Komunikasi

Komunikasi yaitu proses bertukar pikiran, pesan dan kontak dan interaksi sosial, termasuk fungsi dasar kehidupan manusia. Dalam komunikasi, untuk seseorang saling mengenal, membangun relasi, meningkatkan kerjasama, saling mempengaruhi pada bertukar pikiran dan pendapat, mengembangkan masyarakat dan budaya.²

Komunikasi verbal ialah komunikasi yaitu berkata baik secara lisan dan tulisan. Komunikasi verbal banyak pada hubungan manusia untuk mengungkapkan dan menjelaskan perasaan, emosi, pikiran, ide, fakta, data dan informasi dalam bertukar perasaan dan pikiran, berdebat dan berkelahi.

Komunikasi non-verbal ialah isyarat atau bahasa diam. Komunikasi non-verbal memungkinkan kita untuk mengetahui keadaan emosi seseorang, dalam keadaan senang, marah, bingung atau sedih. Komunikasi non-verbal ialah isyarat yang tidak berbentuk kata. Komunikasi nonverbal menggunakan bahasa isyarat atau simbol yang sangat sulit untuk diartikan sebagai simbol verbal.³

Unsur Komunikasi

Menurut Lasswell dalam buku Effendy (2003) Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan 5 Unsur menurut yaitu:

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 35.

³ Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal. 40.

1. *Who* (siapa/sumber)

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

2. *Says What* (pesan)

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seprangkat simbol verbal/non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna dan bentuk/organisasi pesan

3. *In Which Channel* (Saluran Media)

Alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (Sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll)

4. *To Whom* (Untuk siapa/penerima)

Orang atau kelompok organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination)/ pendengar (listener)/ Khalayak (audience)/ Komunikan.

5. *With What Effect* (dampak/efek)

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan dan lain-lain.

Dari semua unsur komunikasi di atas, menjelaskan bahwa dalam sebuah proses komunikasi itu ada beberapa unsur yang membuat komunikasi itu akan berjalan dengan baik dan jelas, apabila terdapat pemahaman dari seorang komunikator akan unsur-unsur komunikasi tersebut.

Guru

Guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesinya) mengajar. Agar dapat mengajar dengan baik, guru harus memiliki ilmu atau menguasai wawasan serta kecerdasan yang cukup. Guru pun dituntut mengikuti perkembangan zaman, era kekinian karena ilmu berkembang. Ilmu yang dikuasai guru harus disampaikan kepada murid-muridnya dengan baik. Hal ini guru harus bersikap tidak membosankan, berkepribadian baik, kreatif, dan aspek lainnya yang mendukung proses transfer ilmu dengan sangat baik.

Guru yang mendukung penanaman rasa hormat yang tulus dan tanpa syarat pada anak-anak akan sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri, identitas, dan rasa hormat anak-anak. Guru memberikan cinta dan dukungan dengan bebas tanpa mengharapkan cinta, pujian atau apapun sebagai balasannya. ini tidak berarti bahwa orang dewasa mengizinkan dan menerima semua yang dilakukan anak, tetapi orang dewasa yang mendukung menjaga batasan yang jelas untuk perilaku anak mengajari anak cara berinteraksi dengan orang lain dan menghindari menyakiti diri sendiri dan orang lain.⁴

Pembelajaran Daring

Belajar ialah serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar dapat menghasilkan tambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan perasaan dan pengalamannya⁵. Pelaksanaan kegiatan belajar siswa diikuti kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pemilihan model, definisi dan kegiatan pengembangan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran daring dasarnya yaitu belajar dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi mengarahkan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan pembelajaran daring yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, transparansi dan akuntabilitas. Pembelajaran daring merupakan model melayani anak usia dini pada pelaksanaannya.

Pendidikan Anak TK

Pendidikan anak usia dini Khususnya taman kanak-kanak (TK) ialah pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional (sikap dan perilaku, dan agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan tahap perkembangannya. Pada masa inilah anak-anak mulai diajari berkomunikasi oleh dunia luar. Anak membiasakan hidup normal dan belajar mengikuti aturan yang berlaku sehingga anak terbiasa hidup normal sejak dini.

Tujuan pendidikan (taman kanak-kanak/prasekolah) ialah untuk menciptakan dasar bagi pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa yang diperlukan siswa untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya dan tumbuh berkembang. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki dua tujuan, yaitu:

⁴ Bambang Sarwiji dan Yuliyani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2016), hal, 65.

⁵ Nyoman Masrukin, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 100.

- a. Tujuan utamanya: membentuk anak Indonesia berkualitas, ialah anak yang tumbuh berkembang sesuai tingkat perkembangannya, agar siap secara optimal memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan dewasa.
- b. Tujuan tambahan: membantu anak mempersiapkan sekolah (akademik).

WhatsApp

Saat ini para tokoh masyarakat menggunakan WA untuk berkirim pesan untuk menyampaikan pesan sasarannya. Tokoh masyarakat menggunakan WA sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan ada kepuasan tersendiri bahwa pesan lebih cepat sampai tujuan dengan bantuan teknologi informasi (WA).⁶

Menurut Jumiatmoko, *WhatsApp* ialah sebuah aplikasi online yang memungkinkan setiap pengguna untuk berbagi konten yang berbeda berdasarkan fitur pendukung. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur untuk mengirim pesan melalui layanan online. Jadi dapat kita pahami bahwa WhatsApp ialah media sosial paling populer yang bisa digunakan untuk alat komunikasi. Umumnya para pengguna WA mengatakan bahwa mereka memilih aplikasi ini karena memiliki beberapa kemudahan selain gratis untuk digunakan.⁷

C. Metode Penelitian

Tempat penelitiannya baik berpikir tentang teori substantif dan mendalami bidangnya, maupun mendalami dan mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TK Tunas Jaya Kecamatan Sungailiat yang terletak di Jalan Matras Lama, Desa Sinar Jaya Jelutung, Kecamatan Sungailia, Kabupaten Bangka. Penelitian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang dilakukannya penelitian, dimana dikumpulkan informasi mengenai berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut: Observasi, wawancara (fitri Rahayu, S.Pd.I, Rina Ambar Sari, S.Pd.AUD, Ibu Harnizar, S.Pd.AUD dan Ibu Harnisah, S.Pd .AUD.) dan dokumentasi

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komunikator

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan pola komunikasi kepada anak usia dini tentu yang paling utama adalah guru-guru TK Tunas

⁶ Trisnani, "Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat", *Jurnal Komunika*, vol 1 no.2, (2017), hal. 72.

⁷ Jumiatmoko, (2016). "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", *Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 3, no. 1, (2016), hal. 51.

Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Bangka. Karena mereka adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk mengajar, mendorong, menjelaskan tujuan belajar, menciptakan suasana yang menarik dalam belajar, memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Terlebih pada saat pandemi seperti sekarang ini guru sangat penting dalam menyampaikan dan membimbing anak untuk dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran daring, guru sangat berperan sebagai sumber. Sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Oktavia, (2016) bahwa menggunakan sumber untuk membuat atau mengirimkan informasi. Dalam komunikasi interpersonal yang terdiri dari satu orang atau juga suatu kelompok. Sumber bisa disebut juga transmitter, dalam bahasa Inggris berarti komunikasi seperti sumber, pengirim atau pemancar.

2. Pesan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa pesan yang selalu guru sampaikan dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang melalui *WhatsApp* tersampaikan dengan baik, supaya pembelajaran melalui daring mudah, dipahami apa yang diajarkan oleh guru dengan tema-tema apa saja yang diberikan untuk pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, perlu cara khusus yang dilakukan agar anak usia dini mau mengikuti pembelajaran daring tersebut. Hal ini lah yang menjadikan guru harus mampu mendorong anak usia dini dalam berkreaitivitas selama mengikuti pembelajaran daring. Untuk memperkuat hasil penelitian melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa hasil yang sama pesan yang disampaikan oleh guru kepada anak-anak murid di TK Tunas Jaya yaitu peneliti menemukan materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan di *whatsgroup* salah satu orang tua murid dengan menggunakan simbol2 sesuai dengan tema yang dipelajari.

3. Komunikan

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa orang yang menjadi tujuan komunikator atas pesan yang disampaikan adalah anak usia dini dan orang tua. Pesan tersebut disampaikan oleh guru sebagai komunikator dengan dua cara ialah lisan dan tulisan yang menggunakan media *WhatsApp Group*. Secara lisan biasanya disampaikan melalui audio pesan suara, sedangkan secara tulisan menggunakan media *WhatsApp Group* seperti *chatting* di media sosial. Dengan seperti itu maka komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran lebih efektif.

4. Media

Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa media yang dapat digunakan dalam penyampaian pola komunikasi kepada anak usia dini yakni melalui media sosial

WhatsApp group. Melalui media sosial whatsapp group memungkinkan setiap penggunanya berbagi konten yang berbeda sesuai pada fitur pendukungnya. *WhatsApp* juga memiliki berbagai fitur untuk mengirim pesan melalui layanan *online*. Aplikasi whatsapp memiliki fitur-fitur yang mendukung guru dapat menyampaikan berbagai bentuk pembelajaran baik berbentuk tulisan, gambar dan video. Maka media aplikasi *whatsapp* sangat cocok digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran untuk anak TK. Hasil penelitian juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Pranajaya⁸ bahwa whatsapp merumakan media sosial yang paling populer yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu aplikasi whatsapp memiliki beberapa fitur gratis yang dapat digunakan. Didalam media WhatsApp tersebut terdapat audio pesan suara, gallery tambahkan foto, detail kontak tambahkan detail kontak, kamera mengambil gambar yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan anak usia dini.

5. Efek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai guru tidaklah mudah untuk meningkatkan pembelajaran anak. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru agar unsur komunikasi dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun kendala yang dihadapi tentu banyak sekali dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Kondisi jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Efek yang ditimbulkan merupakan bagian dari fungsi komunikasi yakni pendidikan. Pendidikan memberikan pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan intelektual, perkembangan karakter dan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan di semua lapisan masyarakat.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang unsur komunikasi guru pada proses pembelajaran pada anak TK melalui WhatsApp Group, dapat disimpulkan bahwa unsur komunikasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Adapun hal tersebut dapat diketahui dari unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari: Komunikator dalam hal ini yaitu para guru TK Tunas Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Bangka. Kemudian Pesan yang disampaikan guru adalah berupa pesan verbal dan non verbal. Komunikasi dalam komunikasi ini adalah anak murid TK Tunas Jaya dan orang tua murid. Sedangkan media yang digunakan yaitu smartphone yang mendukung aplikasi WhatsApp yang mendukung

⁸ Pranajaya dan Hendra Wicaksana, (2018). "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTS Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat", *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, vol. 14, no. 1, (2018), hal. 78.

berkomunikasi secara kelompok atau grup dan dampak yang ditimbulkan membuat anak-anak tetap dapat aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, M. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2019.
- Iriantara, Y. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2018.
- Jumiatmoko. *Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. *Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51. 2016
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya. 2012.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar. 2018
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2016
- Nyoman, M. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang. 2019.
- Oktavia, F. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253. 2016
- Pranajaya, W. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTS Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*. *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(1). 2016.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v14i1.1155>
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers. 2011.
- Sarwiji, B. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet II. Malang: Indeks. 2016.
- Sulistyo Hanum, N. *Keefektifan E-Learning sebagai media pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1). 2013.
- Suparlan, Med. *Menjadi Guru Efektif*. Jogjakarta: Hikayat Publishing. 2008.
- Trisnani. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. *Jurnal Komunika*. Vol 1 No.2. 2017.
- Lasswell, Harold D. (1948) communication model, Library of Congress Catalog Number: 79-132099 First Edition.